



## Analisis Aktivitas Menskor dan Menilai: Sebuah Tinjauan Literatur

Putri Zarifah Najwa<sup>1</sup>, Sinta Silvia Melia<sup>2</sup>, Siti cholifah<sup>3</sup>, Eka Widyanti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Agama Islam, STAI Sangatta  
Email: [putrizarifah735@gmail.com](mailto:putrizarifah735@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

#### Keywords:

Score, assess, literature review

### ABSTRACT

Some people argue that the most important part of measurement work with tests is test preparation. If the test is well constructed then it is assumed that most of the purpose has been achieved. Of course, this is not true at all. Test preparation is only one part of a series of testing tasks. In addition to the preparation and administration of the test itself, scoring and grading is a job that requires a great deal of diligence on the part of the assessor, coupled with certain discretion. Another name for scoring is numbering.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

#### Keywords:

Menskor, menilai, tinjauan literatur

### ABSTRACT

Sementara orang berpendapat bahwa bagian yang paling penting dari pekerjaan pengukuran dengan tes adalah penyusunan tes. Jika alat tesnya sudah disusun sebaik-baiknya maka anggapan sudah tercapailah sebagian besar dari maksudnya. Tentu saja anggapan itu tidak benar sama sekali. Penyusunan tes baru merupakan satu bagian dari serentetan pekerjaan mengetes. Di samping penyusunan dan pelaksanaan tes itu sendiri, menskor dan menilai merupakan pekerjaan yang menuntut ketekunan yang luar biasa dari penilai, ditambah dengan kebijaksanaan- kebijaksanaan tertentu. Nama lain dari memberi skor adalah memberi angka.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*





*Corresponding Author:*

Author name: Putri Zarifah Najwa  
STAIS Kutai Timur  
Email: [putrizarifah735@gmail.com](mailto:putrizarifah735@gmail.com)

## Pendahuluan

Di zaman sekarang yang serba cepat dan penuh informasi, evaluasi menjadi aspek krusial di banyak bidang, seperti pendidikan, industri, dan penelitian. Haryanto<sup>1</sup> menjelaskan evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: *pertama*, mengumpulkan informasi; *kedua*, memproses informasi; *ketiga*, membentuk pertimbangan; dan *keempat*, membuat keputusan.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, hal ini menjadi penting sebab dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan serta perkembangan proses belajar mengajar dan masih banyak hal lain yang berhubungan dengan pentingnya dan tujuan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa semakin baik atau semakin buruknya sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pengevaluasiannya.

Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah menskor dan menilai. Metode ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang objektif dan menyeluruh terhadap sesuatu, baik itu kinerja, produk, atau hasil penelitian. Menskor adalah proses memberikan nilai

atau skor berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.<sup>2</sup> Ini bisa dilakukan secara manual oleh evaluator atau menggunakan software khusus. Sementara itu, menilai adalah proses menginterpretasi skor yang sudah diberikan, dengan tujuan memahami makna di balik angka-angka tersebut dan membuat keputusan berdasarkan interpretasi tersebut.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan, misalnya, menskor dan menilai digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Contoh nyata dari penerapan metode ini adalah penggunaan rubrik dan tes standar untuk menilai kemampuan siswa secara objektif. Di dunia industri, metode ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Dalam penelitian, menskor dan menilai membantu dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas data serta signifikansi hasil penelitian.

Pendekatan yang efektif dalam menskor dan menilai tidak hanya memberikan penilaian yang akurat tetapi juga membantu dalam pengembangan dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan metodologi yang tepat dalam proses ini. Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam tentang konsep menskor dan menilai, termasuk metodologi, aplikasi, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan penilaian.



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode study kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji data kepustakaan berupa buku-buku, artikel jurnal, regulasi dan lain lain yang berhubungan dengan teknik pemeriksaan.<sup>4</sup> Pemberian konfersi nilai dan standar peilaian. Penggalian data dilakukan dengan membaca dan mencatat bahab kajian kepustakaan yang relevan dengan penelitian dan memproses bahan kajian untuk meng eksplratori data tersebut dan yang kemudian dilakukan analisis secara sistematis melalui teori yang berkenaan dengan konsep serta standar penilaian yang sah

## Pembahasan

Ada 2 kegiatan yang dilakukan dosen dalam pengolah hasil evaluasi yaitu menskor dan menilai. Anas Sudijono<sup>5</sup> mengartikan skor adalah pekerjaan menyekor (baca: memberikan angka). Sedangkan Asmawi Zainul dan Noehi Nasution<sup>6</sup> mengartikan menskor (pengukuran) sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan menilai adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto<sup>7</sup> yang membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Arikunto menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat

kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif juga dikemukakan oleh Norman E. Gronlund dalam Daryant menyatakan “Measurement is limited to quantitative descriptions of pupil behavior”.<sup>8</sup> Sedangkan menilai Sudijono<sup>9</sup> mengartikan angka (juga bias huruf) yang merupakan hasil ubahan dari skor-skor yang telah dijadikan satu, atau semua upaya membandingkan hasil pengukuran terhadap patokan atau bahan pembanding yang sudah dibakukan dan hasilnya dinyatakan dengan lambang yang menyatakan nilai tertentu.

Keberhasilan studi mahasiswa dinilai berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhinya, yaitu ujian, kehadiran, sikap mental, tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan nana sudjana<sup>10</sup> bahwa menilai adalah proses menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, seperti Baik, Sedang, Jelek. Seperti juga halnya yang dikemukakan oleh Richard H. Lindeman dalam Asmawi Evaluasi Hasil Belajar antara lain bisa menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. Tes bisa diartikan sebagai seperangkat pertanyaan dan/atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait, atribut pendidikan, psikologik atau hasil belajar yang setiap pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>11</sup> Pengukuran bisa diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.<sup>12</sup> Penilaian



adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrument atau Langkah-langkah test maupun non-test.<sup>13</sup> Penilaian yang dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar seseorang.

Secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik.<sup>14</sup> Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik atau timbal balik kepada peserta didik itu sendiri maupun kepada pembelajar sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan. Tes, pengukuran dan penilaian berguna untuk : seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.<sup>15</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan komponen kunci dalam proses pendidikan. Menskor dan menilai adalah dua aspek utama yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mengolah hasil evaluasi adalah mengadakan penyekoran terhadap jawaban siswa. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam penyekoran hasil tes, sesuai dengan bentuk-bentuk tes yang digunakan:<sup>16</sup>

1. Pemberian skor untuk tes bentuk objektif

Cara memberikan skor terhadap tes hasil objektif dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari semua soal. Beberapa jenis tes bentuk objektif, antara lain tes benar salah (*true false*), pilihan ganda (*multiplechoice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi isian (*completion*), dan jawaban singkat (*short answer*).<sup>17</sup> Cara pengolahan terhadap masing-masing jenis tersebut memiliki karakteristik tersendiri.

2. Pemberian skor tes bentuk esai.

Ada dua cara dalam memberikan hasil skor terhadap hasil tes esai, yaitu cara penyekoran analitik (*analytical scoring method*) dan cara penyekoran holistic (*holistic scoring method*).<sup>18</sup> Cara penyekoran analitik adalah cara penyekoran yang mengacu pada elemen-elemen jawaban ideal.<sup>19</sup> Tinggi rendahnya skor jawaban siswa, bergantung pada lengkap tidaknya elemen yang dituju. Sedangkan cara penyekoran holistic adalah cara penyekoran yang didasarkan pada keluasan rewspon jawaban yang diberikan. Tinggi rendahnya skor jawaban siswa bergantung pada kualitas keseluruhan jawaban siswa.<sup>20</sup>

Ada dua tahap yang dilakukan dalam melakukan pengolahan hasil evaluasi, yaitu memberikan skor (*scoring*) dan memberikan penilaian (*grading*).<sup>21</sup> Untuk mengolah data hasil evaluasi bisa menggunakan beberapa teknik analisis data. Interpretasi data bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan



penilaian acuan patokan (*creterion referenced interpretation*) atau penilaian acuan kelompok (*norm referenced interpretation*).<sup>22</sup> Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang dalam menginterpretasi hasil.

Pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan. Untuk analisis data bisa menggunakan analisis presentasi pencapaian. Sedangkan penilaian acuan kelompok adalah penilaian yang dalam menginterpretasi data hasil pengukuran didasarkan pada prestasi anggota kelompok lainnya.<sup>23</sup>

Beberapa teknik analisis yang bisa digunakan untuk mengolah data dengan pendekatan acuan kelompok adalah deviasi standar, mean, standar skor, rank, jenjang persentil dan sejenisnya. Untuk mengolah hasil pengukuran dalam evaluasi pembelajaran, banyak teknis analisis data yang bisa digunakan. Analisis data pada hakikatnya adalah mengolah angka-angka yang diperoleh dari skor mentah menjadi suatu skor yang mudah di baca dan di simpulkan.<sup>24</sup> Beberapa teknis analisis data yang banyak digunakan untuk mengolah data hasil evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Tendensi sentral atau ukuran kecenderungan memusat.  
Ada tiga teknik utama yang digunakan untuk mengukur tendensi sentral, yakni mean, media dan mode.
2. Variabilitas adalah keanekaragaman angka-angka dalam suatu distribusi skor. Variabilitas merupakan variasi sebaran skor dari mean.
3. Skor standar

4. Skor komposit
5. Persentil dan jenjang persentil
6. Penentuan nilai akhir
7. Analisis hubungan
8. Analisis data kualitatif

Pemilihan Teknik penilaian hasil belajar disesuaikan dengan jenis dan karakteristik hasil belajar yang akan diungkap, yaitu:<sup>26</sup>

- a. pemerolehan pengetahuan,
- b. keterampilan —kognitif, personal-sosial, psikomotorik dan pemecahan masalah, atau
- c. perubahan sikap, perilaku dan tindakan.

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan dan pengembangan teknik penilaian hasil belajar, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Kualitas, baik dan benar secara teknis dan dapat memberikan hasil yang menunjukkan dan memperbaiki proses belajar peserta didik,
- b. tepat untuk menunjukkan pencapaian kompetensi yang diungkap,
- c. praktis, efisien, adil dan mampu membedakan kemampuan peserta didik dan layak digunakan,
- d. dimengerti oleh peserta didik,
- e. ada alternatif teknik pengukuran lain,
- f. tidak mempersulit peserta didik, dan
- g. tersedia waktu, peralatan, sarana dan prasarana untuk pengadministrasiannya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar berkenaan dengan pemilihan teknik penilaian adalah:<sup>28</sup>



- (1) memilih teknik penilaian berdasarkan jenis dan karakteristik kompetensi yang akan diukur dan dinilai,
- (2) menyusun perangkat alat ukur dengan urutan menyusun kisi-kisi kemudian menyusun perangkat alat ukur,
- (3) menyusun petunjuk administrasi, dan
- (4) menetapkan cara/system penilaian.

### ***Menilai dalam Pembelajaran***

Menilai mencakup pemberian nilai akhir yang sering kali diwakili oleh huruf (A, B, C, dll.) atau kategori (memuaskan, cukup, tidak memuaskan, dll.). Proses menilai melibatkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang lebih luas mengenai pencapaian siswa secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian meliputi:

- **Konsistensi:** Keseragaman dalam penerapan kriteria penilaian. Guru harus memastikan bahwa standar penilaian diterapkan secara konsisten kepada semua siswa.
- **Transparansi:** Kejelasan kriteria penilaian bagi siswa. Siswa perlu mengetahui bagaimana kinerja mereka akan dinilai dan apa yang diharapkan dari mereka.
- **Keobjektifan:** Menghindari bias dalam penilaian. Penilaian harus didasarkan pada kriteria yang objektif dan dapat diukur, bukan pada faktor subjektif seperti preferensi pribadi guru.

Penilaian yang adil dan transparan memberikan manfaat berikut:

- Meningkatkan kepercayaan siswa terhadap sistem penilaian.
- Memotivasi siswa untuk mencapai standar yang lebih tinggi.
- Memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan kinerja.

### **Dampak Menskor dan Menilai terhadap Hasil Belajar**

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang adil dan transparan dalam menskor dan menilai dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. **Motivasi Siswa:** Ketika siswa merasa bahwa penilaian dilakukan secara adil dan transparan, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. **Keterlibatan dalam Pembelajaran:** Penilaian yang konstruktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dan berusaha keras ketika mereka menerima umpan balik yang berguna.
3. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan rinci melalui menskor, guru dapat membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

### **Perbedaan Menskor Dan Menilai**



Secara rinci skor dan menilai dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>29</sup>

1. Skor yang diperoleh (*obtained score*), adalah sejumlah biji yang dimiliki oleh testeesebagai hasil mengerjakan tes.
2. Skor sebenarnya (*true score*) seringkali juga disebut dengan istilah skor universe atau skor alam (*universe score*), adalah nilai hipotesis yang sangat tergantung ada perbedaan individu berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki secara tetap.
3. Skor kesalahan (*error score*), merupakan perbedaan antara skor yang diperoleh dengan skor sebenarnya. Hubungan antara ketiga macam skor tersebut adalah sebagai berikut: Skor yang diperoleh = skor sebenarnya + skor kesalahan.

## Penutup

Proses menskor dan menilai adalah bagian penting dalam evaluasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, industri, dan penelitian. Metode ini tidak hanya bertujuan

untuk memberikan penilaian yang objektif dan akurat, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta pengembangan yang berkelanjutan. Memahami prinsip-prinsip dasar, metodologi, serta tantangan dalam menskor dan menilai sangat penting untuk meningkatkan keandalan dan ketepatan penilaian.

Dalam jurnal ini, berbagai aspek terkait menskor dan menilai telah dibahas, mulai dari konsep dasar, aplikasi praktis di berbagai bidang, hingga tantangan dan solusi yang bisa diterapkan. Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat, diharapkan proses menskor dan menilai dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai konteks evaluasi. Akhirnya, dengan terus mengembangkan metode dan teknik dalam menskor dan menilai, kita dapat mencapai penilaian yang lebih baik dan lebih efektif, yang pada akhirnya akan mendukung kemajuan dalam pendidikan, industri, dan penelitian.

## Daftar Pustaka

- <sup>1</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 16
- <sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 40
- <sup>3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, *Pedoman Penilaian Uin Raden Fatah Palembang*. (Palembang: tp, 2018), hal. 5
- <sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2002), hal. 9
- <sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PR Raja Grafindi Persada, 1996)
- <sup>6</sup> Asmawie Zainul & Noehi Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: PAU-PPAI, 1977)
- <sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Cet. Ke-10*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 1



- <sup>8</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 215
- <sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. . . , hal. 311
- <sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Cet. Ke-3*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 15
- <sup>11</sup> Inanna, Rahmatullah, Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Makasar: Tahta Media Group, 2021), hal. 1
- <sup>12</sup> Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, Fajar Nugraha, “Memahami Makna Tes, Pengukuran (*Measurement*), Penilaian (*Assessment*), Dan Evaluasi (*Evaluation*) Dalam Pendidikan”, *Jurnal Education and development*, Vol 10 No 3, September 2022, hal. 493
- <sup>13</sup> Muhamad Mustaqim, “Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari’ah Stain Kudus)”, *QUALITY*, Vol 5 No 1, 2017, hal. 158
- <sup>14</sup> H. Z. Abidin, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik”, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 10 No 1, January 2024, hal. 464
- <sup>15</sup> Hefni, dkk. “Pelatihan Aseessment/Evaluasi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sman 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 7, Desember 2021 , hal. 1374
- <sup>16</sup> Siti Maulida, dkk. “Analisis Hasil Evaluasi Melalui Pemberian Skor Tes Objektif Dan Essay Serta Buku Catatan Lengkap Dan Tidak Lengkap”, *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, Vol 9 No 1, 2023, hal. 3
- <sup>17</sup> Akhmad Kunaini, “Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah”, *Jurnal Pedagogik*, Vol 04 No 02, Juli-Desember 2017, hal. 150
- <sup>18</sup> Marhaeni, “Pelatihan Pengembangan Penilaian Kinerja Menulis Bahasa Inggris Bagi Guru Bahasa Inggris Sma Kecamatan Buleleng”.
- <sup>19</sup> N Halimah & A Adiyono, “Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar”. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, Vol 2 No 1, 2022
- <sup>20</sup> Andi Warisno, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Lampung Selatan: tp, 2017), hal. 75
- <sup>21</sup> Yulianti, Winda Cahya Wati, Adiyono, “Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar”, *Jurnal Soko Guru*, Vol 2 No. 2 (Agustus 2022), hal. 172
- <sup>22</sup> Zaimul Am, “Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran”, *Rausyan Fikr*. Vol 14 No 2, September 2018, hal. 56
- <sup>23</sup> A Adiyono, I Irvan, R Rusanti, “ Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying”. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 6 No 3, 2022
- <sup>24</sup> Adiska Indah Ayu Rahmawati & Ahmad Yusuf Sobri, “Hubungan Persepsi



dan Sikap dengan Motivasi Peserta Didik Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan”, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol 4 No 1, Juni 2019, hal. 6

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 172

<sup>26</sup> Deby Luriawati Naryatmojo, “Penggunaan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar

Mahasiswa”, *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL*, 2018, hal. 617

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Teguh Hadi Wibowo & Mar’atul Azizah Zahro, “Pemanfaatan Teknologi E-learning untuk Penskoran Butir Soal Pilihan Ganda pada Pembelajaran Agama Islam”, *AN-NAJAH (Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan)*, Vol 02 No 04, Juli 2023, hal. 40